



MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADITS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PORTOFOLIO

Siti Umaiyah¹, Nurul Hidayati Murtafiah², Tamyis³

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: umaiyhs172@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar Al-Qur'an Hadits melalui model pembelajaran berbasis portofolio di MA Hidayatul Muhtadiin Jati Agung. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode pengamatan (observasi), dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan triangulasi yaitu, reduksi data, display data dan verifikasi. Berdasarkan hasil analisis data pada pembahasan bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan mampu mengembangkan motivasi dan hasil belajar al-qur'anhadits melalui model pembelajaran berbasis portopolio di MA Hidayatul Muhtadiin Jati Agung yaitu dengan belajar siswa aktif, kelompok belajar siswa kooperatif, mengajar yang kreatif, metode discovery dan metode inquiry.

Kata kunci: *Motivasi Belajar, Pelajaran Fiqh*

Abstract

The purpose of this study was to determine the motivation and learning outcomes of Al-Qur'an Hadith through a portfolio-based learning model at MA Hidayatul Muhtadiin Jati Agung. While this research uses descriptive qualitative research methods. Data collection was carried out using the method of observation (observation), and documentation. Data analysis was performed using triangulation, namely data reduction, data display and verification. Based on the results of data analysis in the discussion of the previous chapter, it can be concluded that they are able to develop motivation and learning outcomes of the Qur'an hadith through a portfolio-based learning model at MA Hidayatul Muhtadiin Jati Agung, namely by active student learning, cooperative student study groups, creative teaching, discovery method and inquiry method.

Keywords: Learning Motivation, Fiqh Lesson

PENDAHULUAN

Agama Islam adalah agama yang memprioritaskan pendidikan agama. Tujuannya adalah agar orang mempunyai pengetahuan tentang agama Islam serta menyakini dan mengamalkan ajaran agamanya sehingga ia menjadi seorang muslim yang berkepribadian muslim pula (Mochammad Arif Budiman, 2017). Pendidikan merupakan salah satu media yang digunakan manusia untuk mengembangkan potensi dan mencapai yang diharapkan oleh manusia. Untuk itu pendidikan dari masa ke masa melakukan perubahan

berbagai aspek yang berkaitan dengan pendidikan, mulai dari materi pelajaran, metode, sarana dan prasarana perlu ditata ulang untuk disesuaikan dengan tuntutan zaman reformasi ini perlu dilakukan jika dunia pendidikan ingin tetap bertahan secara fungsional dalam memadu perjalanan manusia (Hidayat & Asyafah, 2019).

Belajar merupakan proses yang kontinu. Belajar merupakan suatu proses, karena merupakan suatu proses, maka belajar membutuhkan waktu. Sedangkan proses belajar memerlukan metode yang tepat, sangat penting bagi guru dan siswa karena dengan metode belajar yang tepat akan memungkinkan seorang siswa menguasai ilmu lebih mudah dan lebih cepat sesuai dengan kapasitas tenaga dan pikiran yang dikeluarkan, dengan demikian siswa akan terhindar dari beban pikiran yang berat dalam mempelajari suatu mata pelajaran (Ningsih, 2019). Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan hasil belajar yang maksimal oleh siswa, baik itu hasil belajar dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotor. Akan tetapi, keberhasilan belajar setiap siswa tidaklah sama antara satu dengan yang lainnya. Ada sebagian siswa yang mengalami masalah dalam belajar, akibatnya hasil belajar yang dicapai kurang optimal. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu ditelusuri faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa (Linda Urfatullaila, Ima Rahmawati, Hana Lestari, 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa diantaranya guru, teman, fasilitas belajar, lingkungan sekolah, sumber belajar, pendapatan orang tua dan lain-lain. Sedangkan faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri diantaranya keadaan fisik, intelegensi, bakat, minat, motivasi, kemandirian, dan perhatian. Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka akan menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah (Sugeng Kurniawan, 2015). Seperti kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan materi di kelas dan berbicara dengan teman sebangku saat guru menjelaskan materi, hal ini terjadi karena kurangnya motivasi belajar pada diri siswa motivasi untuk mendapatkan hasil yang tinggi. Motivasi sangat berperan dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar, dan dengan motivasi itu pula kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Tingginya motivasi dalam belajar berhubungan dengan tingginya hasil belajar (Hidayah & Anisa, 2019).

Guru memegang peranan yang penting dalam proses belajar mengajar, di pundaknya terpikul tanggung jawab untuk keefektifan seluruh usaha pendidikan di sekolah, baik dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (Efrina & Warisno, 2021), aktifitas maupun hasil belajar peserta didik. Pada pembelajaran Al- Qur'an Hadits di MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo masih dijumpai kurang adanya interaksi antara guru dan peserta didik. Kondisi

seperti ini terjadi hampir di setiap kelas, terutama kelas X A. Hal ini terlihat pada waktu guru menerangkan materi tajwid, suasana kelas tenang tetapi cenderung tegang. Peserta didik mendengarkan keterangan guru dengan tenang tanpa berani menoleh, sehingga guru dengan antusias menerangkan materi pelajaran tanpa melibatkan siswa-siswi.

Dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo, rata-rata hasil eX-Aluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits masih dibawah standar kriteria ketuntasan minimal, berdasarkan data prasurvey yang tercantum dibawah ini, dari 28 peserta didik, siswa yang nilainya mencapai KKM hanya 9 orang. Jadi persentase ketuntasannya mencapai 32%. Dan 19 lainnya mendapat nilai dibawah KKM. Persentase ketidak tuntasannya mencapai 68%.

Dari hasil prasurvey diatas, ditemukan ada banyak peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM. Kejadian ini dapat diidentifikasi sebagai kurangnya pemahaman siswa dan kurangnya hasil belajar siswa. Ada berbagai alasan yang menyebabkan kurangnya pemahaman siswa dan kurangnya motivasi siswa terhadap proses pembelajaran di kelas. Diantaranya adalah kurang belajar, kurang minat dan motifasi, kejenuhan dengan strategi yang monoton yaitu ceramah, pengaruh pergaulan negatif. Hasil belajar di dalam proses pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan belajar itu sendiri, artinya hasil belajar merupakan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan peserta didik dalam menangkap materi pelajaran.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar al-Qur'an Hadits pendidikan diperlukan perubahan pola pikir yang digunakan sebagai landasan pelaksanaan kurikulum pada masa lalu, proses belajar mengajar terfokus pada guru, dan kurang terfokus pada siswa, akibatnya KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) lebih menekankan pada pengajaran dari pada pembelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode pengamatan (observasi), dan dokumentasi . Analisis data dilakukan dengan menggunakan triangulasi yaitu, reduksi data, display data dan verivikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits melalui Model Pembelajaran Berbasis Portopolio

Berdasarkan penyajian data observasi, interview dan dokumentasi diperoleh data tentang peningkatan hasil belajar al- qur'an hadits melalui model pemebelajaran berbasis portopolio yaitu sebagai berikut: Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dikelas X-A MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo guru telah membimbing siswa untuk aktif baik bertanya maupun menjawab pertanyaan

yang diberikan guru sesuai dengan keaktifan belajar yang selalu mengalami peningkatan dalam setiap minggunya, minggu pertama 39%, minggu ke-2 50%, minggu ke-3 68%, dan minggu ke-4 75%.

Data tersebut diatas diperkuat dengan hasil interview dengan siswa MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo kelas X-A yang menyatakan bahwa: Dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru dengan ikut berpartisipasi setiap bimbingan yang diberikan guru.

Kelompok belajar kooperatif Pembelajaran kooperatif ini menurut guru Al-Qur'an Hadits MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo membantu peserta didik dalam pembelajaran dan saling bersosialisasi antar peserta didik dan bekerjasama dalam setiap kelompok, ini juga dinyatakan oleh Nur Aisyah Istiqomah peserta didik kelas X-A bahwa dalam pembelajaran sangat senang dengan menggunakan pembelajaran kooperatif, bisa berinteraksi langsung dengan siswa lain yang dapat memotivasi dalam memahami pelajaran yang dianggap sulit, mereka terbantu dengan teman yang sudah memahami materi pelajaran.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits guru banyak menggunakan metode, strategi, dan media yang digunakan agar tidak terjadinya kejenuhan dan kebosanan peserta didik. Guru Al-Qur'an Hadits MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo menyatakan bahwa pada saat proses pembelajaran agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan menghafal ayat-ayat pendek maupun hadits menggunakan video yang menarik peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaranpun tercapai dengan baik.

Metode discovery sangat membantu dalam pembelajaran tentang hukum bacaan Mim Mati (*Idgam Mimi, Ikhfa' Syafawi, dan Izhar Syafawi*). Guru Al-Qur'an Hadits MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo menyatakan bahwa agar peserta didik dapat belajar mandiri dan memahami apa yang mereka temukan sendiri serta dapat menyimpulkan materi yang sedang dipelajari dengan bimbingan guru tersebut. Keberhasilan setiap siswa pada tugas yang diberikan guru mencapai 57% mencapai hasil di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits menerapkan metode inquiry ini dalam materi tajwid tentang hukum bacaan mim sukun. Guru menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar yang aktif sesuai dengan strategi pelaksanaan inquiry yaitu : guru memberikan penjelasan, instruksi atau pertanyaan terhadap materi yang akan diajarkan, memberikan tugas kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan, guru memberikan penjelasan terhadap persoalan-persoalan yang mungkin membingungkan peserta didik, resitasi untuk menanamkan fakta- fakta yang telah dipelajari sebelumnya, siswa merangkum dalam bentuk rumusan sebagai

kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Dalam metode inquiry yang diterapkan pada kelas X-A ini menunjukkan peningkatan yang mencapai keberhasilan 16 siswa dengan persentase 57%.

Hasil Belajar siswa MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo

Berdasarkan hasil interview, observasi dan dokumentasi pembelajaran berbasis portopolio berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo, yakni sebagai berikut : Hasil belajar peserta didik dalam keterampilan dan kebiasaan ini sudah terlihat sesuai dengan hasil interview dengan wali kelas X-A yang menyatakan adanya peningkatan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an setiap pagi secara bersama-sama bergantian salah satu peserta didik untuk memimpin di depan kelas.

Peningkatan hasil pengetahuan peserta didik melalui pembelajaran portopolio ini sudah terlihat dibuktikan dengan hasil ulangan harian pada pembelajaran Al-Qur'an hadits. Sebelumnya dari data prasurvey peserta didik kelas X-A berjumlah 28 orang yang dinyatakan tuntas dalam belajar hanya 9 orang siswa dengan persentase 32% dan yang dinyatakan nilainya tidak tuntas atau masih dibawah KKM ada 19 orang siswa dengan persentase 68%. Berdasarkan hasil dokumentasi yang dimiliki oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits peningkatan pengetahuan peserta didik adalah siswa dinyatakan tuntas belajarnya dari 28 orang siswa ada 16 orang dengan persentase 57% dan siswa yang belum tuntas atau masih dibawah KKM ada 12 orang siswa dengan persentase 43%.

Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menyatakan bahwa peserta didik diberikan keleluasaan untuk mengembangkan bakat mereka masing-masing terutama dalam membaca Al-Qur'an, dimana ada kompetisi hafalan surat-surat pendek maupun tilawah peserta didik diberi kesempatan untuk mengikuti baik tingkat kecamatan ataupun provinsi sekalipun hasilnya belum memuaskan tetapi peserta didik sudah dikatakan mempunyai sikap dan cita-cita yang baik untuk kelangsungan hidupnya yang akan datang.

Motivasi Belajar Siswa MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo

Berdasarkan hasil interview, observasi dan dokumentasi, pembelajaran berbasis portopolio berdampak positif terhadap motivasi belajar al-Qur'an Hadits siswa kelas X A MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo, hal ini dapat dilihat dari enam indikator motivasi belajar yaitu sebagai berikut : Peserta didik MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits melalui pembelajaran berbasis portopolio ini telah memberikan aspirasi atau cita-cita mereka untuk mengikuti program ekstrakurikuler yakni program tahfiz dengan semangat setiap hari kecuali hari Jum'at setelah shalat zuhur.

Guru tahfiz MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo menyatakan bahwa peserta didik sudah ada yang hafal juz 30 dan ingin terus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sehingga menjadi penghafal Al-Qur'an sampai mereka lulus di madrasah ini.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits peserta didik dibimbing untuk memiliki kemampuan yang meliputi aspek psikis yakni pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan dan fantasi. Guru Al-Qur'an Hadits menyatakan dalam kemampuan belajar peserta didik ini berbeda-beda ada yang mempunyai kemampuan belajar tinggi dan kemampuan belajarnya rendah.

Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis, walaupun guru lebih cepat melihat kondisi fisik karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis. Guru kelas X-A MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo menyatakan jika ada peserta didik yang sakit langsung datangi dan dibawa keruang UKS dan diberi obat tetapi ketika anak tidak mungkin ditangani di madrasah guru menghubungi orang tua atau wali untuk menjemput peserta didik dengan segera.

Sesuai pernyataan guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo sebelum memulai pelajaran selalu memperhatikan dan menanyakan kondisi peserta didik apakah sudah siap menerima materi yang akan disampaikan.

Salah satu unsur yang mendukung atau menghambat kondisi lingkungan yaitu lingkungan sekolah, hal ini dilakukan oleh guru kelas maupun guru bidang stadi harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, penampilan diri secara menarik dalam rangka membantu peserta didik untuk termotivasi dalam belajar.

Guru Al-Qur'an Hadits menyatakan ketika dalam pembelajaran, lingkungan kelas selalu dikondisikan supaya bersiap menerima materi pelajaran. Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits ada saja peserta didik yang membuat keributan sehingga proses pembelajaran menjadi terganggu, guru sebelum melanjutkan pembelajaran memberikan bimbingan agar tidak terjadi kembali.

Upaya yang dimaksud adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa. Guru Al-Qur'an Hadits MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo selalu mempersiapkan diri dalam pembelajaran dengan cara membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) didalamnya sudah jelas materi apa yang akan disampaikan, tujuan yang akan dicapai,

langkah-langkah proses pembelajaran sudah dibuat dan medianyapun sudah disiapkan dengan sempurna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada pembahasan bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan mampu mengembangkan motivasi dan hasil belajar al-qur'an hadits melalui model pembelajaran berbasis portopolio di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung yaitu dengan belajar siswa aktif, kelompok belajar siswa kooperatif, mengajar yang kreatif, metode discovery dan metode inquiry.

DAFTAR PUSTAKA

- Efrina, L., & Warisno, A. (2021). *Meningkatkan Mutu Melalui Implementasi Manajemen Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin*. 3.
- Hidayah, N., & Anisa, W. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Menggunakan Model Think Pair Share Berbantuan Alat Peraga Bahan Bekas. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 165. <https://doi.org/10.29240/jpd.v3i2.1186>
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159-181. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>
- Linda Urfatullaila, Ima Rahmawati, Hana Lestari, Z. I. (2021). Pengaruh Motivasi Intrinsik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas V di MI Al Azkia Tenjolaya Bogor. *AS- SYAR ' I : Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 3(1), 85-94. <https://doi.org/10.47476/assyari.v4i3.1191>
- Mochammad Arif Budiman. (2017). Pendidikan Agama Islam. *Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan*, VIII(2), 131-145.
- Ningsih, T. (2019). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 220-231. <https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.3049>
- Sugeng Kurniawan. (2015). Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits. *Nur El-Islam*, 2(2), 1-34.